

Analisis Tingkat Pengetahuan dan Lingkungan Pergaulan dengan Perilaku Remaja Tentang Seks Pranikah

Asnuddin¹, Haryono^{2,*}

^{1,2}STIKES Muhammadiyah Sidrap. Jalan Syarif Al-Qadri, Sidrap, Indonesia

¹asnuddin20@gmail.com; ²haryono_stkm@yahoo.com*

*corresponding author

Tanggal Submisi: 30 November 2018, Tanggal Penerimaan: 20 Desember 2020

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan dan lingkungan pergaulan terhadap sikap remaja tentang seks pranikah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cros-sectional* dengan melakukan uji hubungan antara variable. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan lingkungan pergaulan dengan perilaku remaja tentang seks pranikah.

Kata Kunci: pengetahuan; lingkungan; seks pranikah

Analysis Of Knowledge And Environmental Levels With Adolescent Attitude About Premaritalsex

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the level of knowledge and social environment on adolescent attitudes about premarital sex. This type of research is quantitative research with a cross-sectional approach by testing the relationship between variables. The sampling technique uses total sampling, using the chi-square test. The results showed there was a relationship between the level of knowledge and the social environment with adolescent behavior about premarital sex.

Keywords: *knowledge; environment; premarital sex*

PENDAHULUAN

Generasi muda adalah tulang punggung bangsa, yang diharapkan di masa depan mampu meneruskan tongkat estafet kepemimpinan bangsa ini agar lebih baik (Ambarwati, 2011). Dalam mempersiapkan generasi muda sangat tergantung kepada kesiapan masyarakat yakni dengan keberadaan budayanya, termasuk di dalamnya tentang pentingnya memberikan filter tentang perilaku yang negatif, antara lain minuman keras, mengkonsumsi obat terlarang, seks bebas dan lain-lain yang dapat menyebabkan terjangkitnya penyakit menular HIV/AIDS (Sarwono, 2012). Masa remaja sebagai periode penting, kendatipun semua periode adalah penting, namun kadar kepentingannya berbeda-beda (Susyanti, 2016).

Dari sudut pandang kesehatan, tindakan menyimpang yang akan mengkhawatirkan adalah masalah yang berkaitan dengan seks bebas (*unprotected sexuality*), penyebaran penyakit kelamin, kehamilan di luar nikah atau kehamilan yang tidak dikehendaki (*adolescent unwanted pregnancy*) di kalangan remaja (Soetjiningsih, 2010). Masalah-masalah yang disebut terakhir ini dapat menimbulkan masalah-masalah sertaan lainnya yaitu aborsi dan pernikahan usia muda. Semua masalah ini oleh WHO disebut sebagai masalah kesehatan reproduksi remaja.

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat diperlukan oleh masyarakat, khususnya remaja (Kusmiran, 2011). Survei *World Health Organization* (WHO) tahun 2010, kelompok usia remaja (10-19 tahun) menempati seperlima jumlah penduduk dunia, dan 83% diantaranya hidup di negara-negara berkembang (Jahja, 2011). Usia remaja merupakan usia yang paling rawan mengalami masalah kesehatan reproduksi seperti kehamilan usia dini, aborsi yang tidak aman, infeksi menular seksual (IMS) termasuk *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), pelecehan seksual dan perkosaan. Dengan adanya pendidikan, diharapkan masalah-masalah tersebut dapat dicegah (Rena, 2012).

Seksual pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing individu (Nuriyanah, 2016). Dampak perilaku seks pranikah sangat besar. Di satu sisi masih rendahnya perilaku pencegahan yang dilakukan oleh remaja maupun lingkungan terhadap hal ini, maka perlu kiranya digali kembali pengetahuan dan sikap tentang perilaku seks pranikah di masyarakat terutama pada kalangan remaja (Kumalasari, 2014). Berbagai keadaan di luar diri remaja terkait perilaku seks pranikah, seperti pola asuh orang tua, yang cenderung menganggap tabu informasi seksual, lingkungan sosial perkotaan yang semakin individualistis, rangsangan dari media elektronik dan cetak, pengaruh kelompok sebaya serta mitos hubungan seks, kemudian terakumulasi pada diri remaja dalam bentuk sikap permisif (Hutagalung, 2016).

Faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku seksual pada remaja adalah perubahan biologis yang terjadi pada masa pubertas dan pengaktifan hormonal, kurangnya peran orang tua melalui komunikasi antara orang tua dan remaja seputar masalah seksual. Hal tersebut dapat memperkuat munculnya penyimpangan perilaku seksual. Pengetahuan remaja yang rendah cenderung lebih sering memunculkan aktivitas seksual dibandingkan dengan remaja yang berpengetahuan baik, kemudian pengaruh teman sebaya sehingga memunculkan penyimpangan perilaku seksual (Leu, 2017).

Tingkat pengetahuan remaja tentang seks adalah kemampuan remaja dalam memahami tentang seks secara terbuka dan untuk mengurangi atau mencegah dampak negatif perilaku seks. Pengetahuan remaja tentang seks di lingkungan sangat penting sebagai salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk memperbaiki pemahaman dan perilaku seksual remaja (Usfinit, 2017). Pengetahuan, sikap, perilaku seks bebas remaja di Indonesia membutuhkan perhatian yang serius dari seluruh lapisan masyarakat. Pengetahuan yang diperoleh dari keluarga khususnya dari orang tua lebih penting lagi karena

keluarga adalah kunci utama dalam menegakkan sikap dan perilaku remaja dalam bergaul (Muslichah, 2015).

Berdasarkan hasil survei Badan Pusat Statistik pada tahun 2015 jumlah remaja usia 15-19 tahun ialah 1.885.820 sedangkan pada tahun 2016 jumlah remaja usia 15-19 mencapai 10.788.411 orang, seiring dengan peningkatan jumlah remaja maka perlu adanya pendidikan kesehatan reproduksi agar mencegah dorongan perilaku seksual yang tidak baik (Naja, 2017). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, mengenai perilaku seksual remaja SMU di Surakarta dengan sampel berjumlah 1.250 orang, berasal dari 10 SMU di Surakarta yang terdiri dari 611 laki-laki dan 639 perempuan menyatakan bahwa sebagian besar remaja pernah melakukan ciuman bibir 10,53%, melakukan ciuman dalam 5,6%, melakukan onani atau masturbasi 4,23%, dan melakukan hubungan seksual sebanyak 3,09% (Darmasih, 2011).

Makin meningkatnya perilaku seksual pranikah khususnya di kalangan remaja juga tidak lepas dari faktor media informasi. Terbukanya akses informasi memungkinkan setiap orang mudah untuk mengakses berbagai macam informasi termasuk yang menyajikan adegan seksual. Media cetak maupun elektronik selain membawa manfaat yang positif juga membawa dampak negatif, karena sering kali menyuguhkan sajian-sajian yang tidak layak dikonsumsi oleh anak-anak dan remaja (Destariyani, 2015).

Berdasarkan *cut of point* yang telah ditetapkan oleh WHO, serta berdasarkan program pelayanan dari Departemen Kesehatan dan BKKBN, maka Siswa SMA dapat dikategorikan sebagai salah satu kelompok remaja. Oleh karena itu kehidupan dan perilaku seksual siswa SMA tidak terlepas dari kehidupan remaja secara umum sehingga perlu mendapatkan perhatian yang serius dari semua pihak termasuk dalam aspek layanan kesehatan (Zainafree, 2015). Survei awal dilakukan terhadap 10 orang siswa SMA, diantaranya 60% mengetahui tentang seksual dan kesehatan reproduksi dari majalah, televisi dan internet, 70% kurang mendapatkan informasi tentang seksual dari orang tua, 60% pernah menonton video porno di internet, VCD, dan handphone. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis tingkat pengetahuan dan lingkungan pergaulan dengan perilaku remaja tentang seks pranikah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif analitik dengan melakukan uji hubungan antara variabel. Variabel yang digunakan yaitu tingkat pengetahuan, lingkungan pergaulan dan perilaku seks pranikah pada remaja (Notoadmojo, 2012). Penelitian menggunakan pendekatan *cross-sectional*, rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan, sampel menggunakan teknik *total sampling*, instrumen pengambilan data menggunakan kuesioner, serta analisa data menggunakan uji *chi-square*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Pangkajene dengan menggunakan data primer dan data sekunder, dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 34 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan table 1 dari 34 responden terdapat 19 responden (55,9%) yang berada pada tingkat pengetahuan kurang dan 15 responden (44,2%) yang berada pada tingkat pengetahuan baik.

Tabel 1. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan siswa/i SMA Muhammadiyah Pangkajene

Pengetahuan	Jumlah (n)	(%)
Baik	15	44,2
Kurang	19	55,9
Total	34	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 2 dari 34 responden terdapat 18 responden (52,9%) berada pada lingkungan pergaulan yang kurang baik dan ada 16 responden (47%) yang berada pada lingkungan yang baik.

Tabel 2. Distribusi frekuensi lingkungan pergaulan siswa/i SMA Muhammadiyah Pangkajene

Lingkungan pergaulan	Jumlah (n)	(%)
Baik	16	47
Kurang	18	52,9
Total	34	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3 dari 34 responden terdapat 20 responden (58,8%) dengan sikap yang kurang baik dan 14 responden (41,2%) dengan sikap yang baik.

Tabel 3. Distribusi frekuensi perilaku remaja tentang seks pranikah SMA Muhammadiyah Pangkajene

Sikap	Jumlah (n)	(%)
Baik	14	41,2
Kurang	20	58,8
Total	34	100,0

Sumber: Data Primer

Hasil uji hubungan:

Berdasarkan tabel 4 hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan nilai $p=0,049$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha$, maka H_0 diterima, hal ini berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja tentang seks pranikah di SMA Muhammadiyah Pangkajene.

Tabel 4. Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja tentang seks pranikah di SMA Muhammadiyah Pangkajene

Klasifikasi perilaku	Klasifikasi pengetahuan				Total	
	Baik		Kurang		n	%
	n	%	n	%		
Baik	9	26,5	4	11,8	13	38,2
Kurang	6	17,6	15	44,1	21	61,8

Total	15	44,1	19	55,9	34	100
-------	----	------	----	------	----	-----

$$P=,049 < \alpha = 0,05$$

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5 hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan nilai $p=0,006$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha$, maka H_0 diterima, hal ini berarti ada hubungan antara lingkungan pergaulan dengan perilaku remaja tentang seks pranikah di SMA Muhammadiyah Pangkajene.

Tabel 5. Hubungan lingkungan pergaulan dengan perilaku remaja tentang seks pranikah di SMA Muhammadiyah Pangkajene

Klasifikasi perilaku	Klasifikasi lingkungan pergaulan				Total	
	Baik		Kurang		n	%
	n	%	n	%		
Baik	10	29,4	3	8,8	13	38,2
Kurang	6	17,6	15	44,1	21	61,8
Total	16	47,1	18	52,9	34	100

$$P=0,006 < \alpha = 0,05$$

Sumber: Data Primer

Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja tentang seks pranikah:

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 34 responden telah dilakukan uji bivariat untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja tentang seks pranikah di SMA Muhammadiyah Pangkajene, diperoleh data dari 34 responden terdapat 19 responden (55,9%) berada pada tingkat pengetahuan yang kurang dan 14 responden (44,1%) berada pada tingkat pengetahuan baik. Sedangkan pada klasifikasi sikap dari 34 responden terdapat 21 responden (61,8%) berada pada klasifikasi perilaku yang kurang baik, dan terdapat 13 responden (38,2%) berada pada klasifikasi perilaku baik. Menurut peneliti, ditemukan responden berpengetahuan baik dikarenakan responden sudah pernah mendengar penjelasan tentang perilaku seks pranikah, penjelasan tersebut diperoleh dari tenaga kesehatan yang melakukan penyuluhan maupun mencari informasi sendiri di internet, sehingga sebagian responden telah memahami arti dari seks pranikah. Responden yang berpengetahuan kurang dikarenakan kurangnya pengamatan responden tentang perilaku seks pranikah, kurang berkembangnya cara berpikir responden, karena perkembangan cara berpikir seseorang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki seseorang.

Berdasarkan pengamatan peneliti, tampak adanya keseriusan responden dalam proses pemberian penyuluhan, dimana minat responden begitu besar terhadap materi yang diberikan dan ada beberapa pertanyaan dari responden yang diajukan berhubungan dengan seks pranikah. Hal ini disebabkan karena responden merasa tertarik dan mereka menganggap bahwa seks pranikah di kalangan remaja ini merupakan hal yang sangat serius karena terdapat banyak dampak negatif bagi remaja. Selama dilakukan penyuluhan sebagian besar dari siswa sangat antusias dalam mengikuti proses penyuluhan yang diberikan, *feed back* yang diperlihatkan oleh siswa berupa pertanyaan dan tanggapan terhadap materi yang diberikan.

Pada hasil uji bivariat diketahui adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja tentang seks pranikah di SMA Muhammadiyah Pangkajene. Setelah dilakukan uji statistik *chi-square*, diketahui bahwa $p < \alpha$ dengan nilai kemaknaan 0,05 dan nilai p (0,049). Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmojo (2008) bahwa semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang. Dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan bersikap sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Maka, dapat dikatakan bahwa pengetahuan yang baik dapat menunjang terciptanya sikap menjauhi perilaku seks pranikah.

Responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 19 orang adalah sesuai dengan teori pengetahuan bahwa salah satu proses yang diperlukan untuk mengadopsi perilaku (pengetahuan) yang baru adalah kesadaran dimana seseorang telah menyadari dalam arti mengerti stimulus terlebih dahulu (Rahayu, 2012 dalam (Yanti, 2012)). Responden yang berpengetahuan baik sebanyak 15 orang adalah sesuai dengan metode dalam memperoleh pengetahuan. Metode ilmu pengetahuan dipakai atau dipergunakan tergantung pada materi atau masalah yang dipelajari, metode yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan *trial end success* (Salam, 2012 dalam (Yanti, 2012)). Pengetahuan merupakan hasil atau produk dari mengetahui dan terbentuk setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Terdapat beberapa tingkatan dari pengetahuan (Anderson & Krathwohl, 2001). Pengetahuan adalah sumber jawaban bagi berbagai pertanyaan yang muncul dalam kehidupan (Maimunah, 2017).

Dalam hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistianingsih (2010), yang menyatakan bahwa ada hubungan yang cukup kuat antara tingkat pengetahuan dengan sikap seks bebas diperoleh signifikansi 0,000 dengan demikian $p < 0,05$ yang berarti hubungannya sangat signifikan.

Hubungan lingkungan pergaulan dengan sikap remaja tentang seks pranikah:

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 34 responden telah dilakukan uji bivariat untuk mengetahui hubungan lingkungan pergaulan dengan perilaku remaja tentang seks pranikah di SMA Muhammadiyah Pangkajene, diperoleh data dari 34 responden terdapat 18 responden (52,9%) berada pada lingkungan pergaulan yang kurang baik dan 16 responden (47,1 %) berada pada lingkungan pergaulan yang baik. Sedangkan pada klasifikasi perilaku, dari 34 responden terdapat 21 responden (61,8%) berada pada klasifikasi perilaku yang kurang baik, dan terdapat 13 responden (38,2%) berada pada klasifikasi perilaku baik.

Pada hasil uji bivariat diketahui adanya hubungan antara lingkungan pergaulan dengan perilaku remaja tentang seks pranikah di SMA Muhammadiyah Pangkajene. Setelah dilakukan uji statistik *chi-square*, diketahui bahwa $p < \alpha$ dengan nilai kemaknaan 0,05 dan nilai p (0,006). Hal ini berarti bahwa apabila lingkungan tempat tinggal yang baik, maka remaja lebih cenderung memposisikan diri untuk bersikap baik. Tetapi apabila lingkungan tidak baik, maka persepsi remaja cenderung menurun pada norma sehingga mengakibatkan terbentuknya sikap yang negatif. Di dalam lingkungan pergaulan remaja terdapat beberapa lingkungan seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Remaja yang tinggal bersama orang tua maupun di rumah

kos tidak lepas dari interaksi dengan lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat yang mempengaruhi sikap remaja contohnya pola kehidupan masyarakat, teman bergaul, media massa. Salah satu sikap yang terbentuk adalah sikap seks pranikah pada remaja (Suwarni, 2015).

Lingkungan pergaulan adalah tempat berkembangnya perilaku terhadap kebiasaan yang ada di lingkungan. Lingkungan pergaulan yang kurang baik akan berpengaruh pada perkembangan jiwa seseorang. Hal-hal yang tidak baik yang diterimanya dalam interaksi menjadi hal yang biasa baginya (Istiqomah, 2016). Remaja menganggap teman sebayanya sebagai sesuatu hal yang penting. Remaja menganggap kelompok sebayanya memberikan sebuah dunia tempat kawula muda mulai melakukan sosialisasinya, dimana nilai-nilai yang berlaku bukanlah nilai-nilai yang ditetapkan orang dewasa melainkan oleh teman-temannya. Remaja banyak menghabiskan waktu dengan teman-teman sebayanya melebihi waktu yang mereka habiskan dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya (Triningsi, 2015).

Kebiasaan remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku lebih besar dari pada pengaruh keluarga (Hurlock, 2004 dalam (Hartati, 2010). Lingkungan dan pergaulan yang tidak baik dapat mempengaruhi seseorang untuk melanggar norma-norma yang ada di dalam masyarakat. Hal ini berlaku pada kondisi sebaliknya (Sumanti, 2014). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistianingsih (2010) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lingkungan pergaulan dengan perilaku seks bebas dengan signifikansi 0,000 dan $p < 0,05$, yang berarti hubungannya sangat signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, setelah dilakukan uji analisis bivariat maka disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dan lingkungan pergaulan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku remaja tentang seks pranikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati. (2011 Cakrawala Ilmu). *Gizi Dan Kesehatan Reproduksi*. Surabaya: Cakrawala Ilmu.
- Darmasih. (2011). Faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah remaja SMA di Surakarta. Fakultas ilmu kesehatan universitas muhammadiyah. Surakarta. *Fakultas ilmu kesehatan universitas muhammadiyah. Surakarta.*, 50-62.
- Elvi Destariyani, R. D. (2015). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Smp Negeri 1 Talang Empat. *Jurnal IKESMA Volume 11 Nomor 1 September 2015*, 120 - 131.

-
- Hartati. (2010). Hubungan peer group dan lingkungan pergaulan dengan sikap terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa S1 keperawatan universitas muhammadiyah Surakarta. *Fakultas ilmu kesehatan universitas muhammadiyah Surakarta.*, .(<http://etd.eprints.u>
- Hutagalung, I. (2016). Disonansi Kognitif Pada Perilaku Seks Pranikah . *Jurnal Komunikasi, Vol. 01 (02), 2016, 71-80.*
- Jahja. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Kumalasari, D. (2014). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK . *STIKes AISYAH Pringsewu, 1 - 5.*
- Kusmiran. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Bandung: Salemba Medika.
- Leu, M. I. (2017). Hubungan Pengetahuan Tentang Risiko Kehamilan Remaja Diluar Nikah Dan Sikap Terhadap Hubungan Seksual Pranikah Pada Mahasiswi Tingkat Ii D-Iii Kebidanan .*Jurnal Ilmiah Media Bidan Vol 2 No. 01 , 50 - 61.*
- Linda Suwarni, S. (2015). Inisiasi Seks Pranikah Remaja Dan Faktor Yang Mempengaruhi.*Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pontianak, 169 - 177.*
- Maimunah, S. (2017). Pemetaan pengetahuan orang tua dan penerapan model pendidikan seks pada remaja . *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia , 10 - 19.*
- Maria Resti Usfinit, F. H. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di Sma Kristen Setia Budi Malang . *Nursing News Volume 2, Nomor 2, 420 - 428.*
- Miftakhul Muslichah, O. H. (2015). Pengaruh Hubungan Orang Tua dan Anak Remaja terhadap Pengetahuan Sikap Perilaku tentang Seks Bebas dan Narkoba. *Mutiara Medika Edisi Khusus Vol. 8 No. 2, 83 - 88.*
- Nita Istiqomah, H. B. (2016). Pengaruh Pengetahuan, Kontrol Diri terhadap Perilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja SMK di Surabaya . *Jurnal Biometrika dan Kependudukan, Vol. 5, No. 2 , 125 - 134.*
- Notoadmojo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Notoatmojo. (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta.
- Rena. (2012). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri Kartasura. *Fakultas ilmu kesehatan universitas muhammadiyah. Surakarta, 23 - 32.*
- Reni Wahyu Triningsi, B. W. (2015). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Praktik Seks Pranikah pada Remaja di SMA Dekat Lokalisasi di Wilayah Kabupaten Malang . *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 10 / No. 2 , 160-172.*
-

- Sarwono. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta.: Rajawali Pers.
- Soetjningsih. (2010). *Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sulistianingsih. (2010). Hubungan lingkungan pergaulan dan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap seks bebas pada remaja. . *Fakultas kedokteran universitas sebelas maret Surakarta*.
- Sumanti. (2014). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah . *Lentera Vol. 14. No. 10*, 18 -21.
- Susyanti, D. (2016). Perilaku Seksualitas Remaja Di Lingkungan Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai Kodya Medan Propinsi Sumatera Utara. *Jurnal Riset Hesti Medan, Vol. 1, No. 1* , 16-22.
- Titin Eka Nuriyanah, R. E. (2016). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah Di Sma Al Islam Krian Sidoarjo. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* .
- Yanti. (2012). Gambaran pengetahuan remaja putri tentang resiko perkawinan dini dalam kehamilan di kelurahan tanjung gusta kecamatan medan Helvetia. (<http://balitbang.pemkomedan.go.id>), diakses pada 15 April 2018.
- Zainafree, I. (2015). Perilaku Seksual Dan Implikasinya Terhadap Kebutuhan Layanan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Lingkungan Kampus (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang) . *Unnes Journal of Public Health* , 1 - 7.
- Zidna Sabela Naja, F. A. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Mengenai Seksualitas Dan Paparan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Beberapa Sma Kota Semarang Triwulan Ii. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) Volume 5, Nomor 4*, 282 - 293.